

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu pendidikan utama yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah kemandirian (Chairilisyah, 2019). Kemandirian merupakan perkembangan yang perlu dikembangkan sedini mungkin pada anak usia dini. Perkembangan kemandirian ini sangat ditekankan oleh anak agar tidak menjadi individu yang tergantung pada orang lain. Kemandirian ini membawa anak dalam menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil setiap keputusan yang mereka ambil. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri (Danauwiyah & Dimiyati, 2021).

Kemandirian anak usia dini mengacu pada kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan bantuan yang sangat sedikit sesuai dengan tahap perkembangan atau kapasitasnya dan harus dikenalkan sejak usia dini. Karakter mandiri pada anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan anak untuk mengembangkan nilai moral dan kepribadian anak khususnya dalam kemampuan menjalankan tugas dan aktivitas sesuai kebutuhan dan tahapan usianya (Wulandari et al., 2018).

WHO (2018) menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak dibawah 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia adalah 7.512 per

100.000 populasi 7,51%. Berdasarkan data Provinsi Lampung Penyimpangan Perkembangan anak pada sub motorie kasar, motorik halus, bicara sosial kemandirian dengan jumlah total keseluruhan 1532 anak, dengan terbanyak pada daerah Lampung Tengah dengan dengan jumlah 392 anak, kategori motorik kasar 91 anak (23,1%), motoric halus 33 anak (8,41%), bicara 82 (20,91% ), kemandirian 186 (47,44%), sedangkan urutan no dua yaitu Lampung Selatan sebanyak 218 anak, dengan kategori motoric kasar 51 anak (23,39%), motoric halus 63 anak (28,89%), bicara 41 (18,80%), kemandirian 63 (28.89%) (Dinas Provinsi Lampung, 2018).

Berdasarkan sumber data profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan sasaran Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) masih belum mencapai target. (Lestari & Novadela, 2016)

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Anak dengan keadaan yang normal, meskipun keterampilan motorik halus dapat berkembang dengan sendirinya, akan tetapi stimulasi wajib diberikan orang tua kepada anak untuk mengasah keterampilan tersebut sehingga dapat berkembang lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi pendidikan orang tua maka akan baik pula cara mengasuh anak dan perkembangan anak pun berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Sri Utami, A.Md.Keb pada tanggal 24 Maret – 16 April tahun 2023 didapatkan hasil 10 anak, dari data posyandu tersebut 3 balita mengalami kurangnya sosialisasi dan kemandirian pada tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan orang tua terhadap tahap perkembangan balita serta sikap dan keterampilan orang tua yang masih kurang dalam hal pemantauan perkembangan anaknya. Anak usia dini dapat menjadi pribadi mandiri, peran keluarga utamanya orang tua harus memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian anak. Pola asuh orang tua kepada anak, hubungan anak dengan orang tua yang harmonis akan membentuk kemandirian anak usia dini. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang belum mempersiapkan anak untuk belajar kemandirian sejak dini. Bahkan banyak orang tua berasumsi bahwa kemandirian anak akan terbentuk dengan sendirinya seiring penambahan usia anak. Hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa kemandirian anak akan terbentuk apabila anak sejak usia dini telah dipersiapkan dan diajarkan untuk belajar dalam melakukan hal-hal yang bisa dilakukan sendiri (Rahma, 2016).

Anak-anak yang tidak mandiri akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Jika hal ini tidak segera diatasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan susah menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga ia memiliki kepribadian kaku. Anak yang tidak mandiri juga akan menyusahkan orang lain. Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik. Akibatnya, prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan. Anak-anak seperti ini senantiasa bergantung pada orang lain; misalnya mulai dari

persiapan berangkat sekolah, ketika di lingkungan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, sampai dalam pola belajarnya (Putri, 2011).

Berdasarkan uraian masalah tersebut penulis tertarik mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Sosialisasi dan Kemandirian Meragukan di TPMB Sri Utami, CIMARIAS Bangunrejo”

## **B. Pembatasan Masalah**

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah asuhan kebidanan pada An. H Sosialisasi dan Kemandirian meragukan. Subyek kasus adalah anak usia 36 bulan dengan waktu asuhan yang diberikan pada tanggal 02 April 2023 di Bangun Rejo

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada anak dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan pada anak dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan.

### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah TPMB Sri utami A.Md.Keb

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan pada anak dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan yaitu pada tanggal 2 April-16 April 2023.

## **E. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat memberi informasi tentang pada anak dengan keterlambatan sosialisasi dan kemandirian dan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan referensi materi mengenai asuhan pada anak dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan.

### **2. Aplikatif**

#### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

#### **b. Bagi TPMB**

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan pada anak khususnya mengenai sosialisasi dan kemandirian meragukan.

c. Bagi Klien

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat dijadikan informasi dan wawasan untuk bisa melakukan deteksi dini dari kasus sosialisasi dan kemandirian meragukan, sehingga memungkinkan segera untuk mendapatkan penanganan.